

## Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI : Studi Eksperimen pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam

Nur Izzah Rezkiyanti<sup>1</sup>, Askar<sup>1</sup>, Zuhra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Received: 02/04/2025

Revised: 03/05/2026

Accepted: 11/05/2026

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas 29 mahasiswa PAI angkatan 2025 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain meningkatkan capaian kognitif, penerapan model Jigsaw juga mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan tanggung jawab belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di perguruan tinggi.

### Keywords

Model Jigsaw; Hasil Belajar; Pembelajaran Kooperatif; Pendidikan Agama Islam; Wilcoxon Test; Eksperimen

### Corresponding Author

Nur Izzah Rezkiyanti

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia; nrezkiyantii@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Sebagai proses berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan membekali individu dengan pengetahuan dan nilai-nilai untuk berinteraksi secara bertanggung jawab dalam lingkungan sosial. (Yandi et al., 2023) (Hikmah & Maulana, 2025). Pembelajaran yang efektif dalam konteks perguruan tinggi harus melampaui penyampaian materi dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan mahasiswa serta pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara kontekstual. (Yusri et al., 2024). Untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan mencapai kompetensi tersebut, pemahaman menjadi salah satu elemen penting yang tidak dapat diabaikan.



Salah satu permasalahan yang masih ditemukan dalam pembelajaran di perguruan tinggi adalah dominasi metode konvensional yang menyebabkan mahasiswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam yang menuntut kemampuan memahami konsep, teori, dan nilai-nilai pendidikan Islam secara mendalam. Pemahaman mencerminkan kedalaman kompetensi mahasiswa karena melibatkan proses berpikir kompleks yang melampaui hafalan guna mendukung penguasaan materi secara komprehensif (Suliyanthini et al., 2024). Pemahaman konseptual merupakan inti dari capaian belajar; tanpanya, penguasaan materi hanya menjadi kumpulan fakta yang hanya sekedar diingat oleh mahasiswa sebagai informasi tanpa benar-benar menangkap penyerapan makna yang fungsional (Fatmi et al., 2022).

Upaya peningkatan capaian belajar mahasiswa dilakukan melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini mencakup cara pendidik menyajikan informasi serta bagaimana mahasiswa menyerapnya, baik secara konvensional maupun melalui pendekatan yang memicu pemahaman mendalam (Ramdani et al., 2023). Berbagai model pembelajaran digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, metode tersebut yaitu ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Berbagai model pembelajaran memang dapat digunakan untuk menunjang efektivitas belajar, namun untuk memperkuat kerja sama dan pemahaman materi secara mendalam, model kooperatif tipe *jigsaw* menjadi pilihan yang sangat tepat.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Handayani et al., 2022). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan Strategi yang pertama kali dikembangkan oleh psikolog sosial asal Amerika Serikat, Elliot Aronson pada tahun 1971. Model pembelajaran jigsaw memiliki keistimewaan kemampuannya dalam menggabungkan tanggung jawab individu dengan kerja sama kelompok secara harmonis (Aziz & Ristiani, 2024). Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran jigsaw mahasiswa belajar satu bagian materi secara mendalam di kelompok ahli, lalu menjelaskan kembali kepada anggota kelompok asal. (Sinaga & Fauzi, 2024) Aspek tersebut yang mendorong mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi yaitu keaktifan, kemandirian dan kolaborasi mahasiswa.

Model pembelajaran Jigsaw memiliki keterkaitan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran dipandang sebagai proses aktif di mana peserta didik mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan dalam proses belajar (Harefa et al., 2023).

Teori konstruktivisme ini didukung oleh beberapa ahli salah satunya Lev Vygotsky yang merupakan seorang Psikolog dan pakar pembelajaran yang hidup pada abad ke 20. Teori yang dikemukakan Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual dan potensi belajar yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain seperti teman sebaya atau pendidik (Suryadi et al., 2022). Melalui keterlibatan aktif tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam, tetapi juga berpotensi meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar (Ayuwardani, 2023). Dalam penelitian ini, hasil belajar terfokus pada ranah kognitif, yaitu kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam. Hasil belajar kognitif dapat dilihat melalui kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, menjelaskan materi, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Jigsaw diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa model pembelajaran jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian terkait pengaruh model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar antara lain yaitu: Juni Agus Simaremare dan Emelda Thesalonika, 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, rata-rata motivasi siswa hanya 40,83%. Setelah penerapan Jigsaw pada siklus I, nilai motivasi meningkat menjadi 70,42%, namun belum mencapai target. Kemudian pada siklus II, rata-rata motivasi belajar mencapai 76,44%, dan hasil observasi menunjukkan peningkatan hingga 82,92%. Namun kajian ini lebih dominan menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) sehingga analisis efektivitas pembelajaran masih terbatas pada perbaikan proses pembelajaran di kelas tertentu dengan fokus penelitian pada pelajaran umum (Simaremare & Thesalonika, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dwi Utami dan Ika Nurani Dewi, 2021 (Utami & Dewi, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran jigsaw dalam perkuliahan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan hasil peningkatan menunjukkan signifikan antara nilai pretest (rata-rata 42,9) dan posttest (rata-rata 66,3). Namun penelitian ini lebih

menekankan perbandingan hasil antar kelompok, sehingga fokus analisis cenderung mengarah pada perbedaan efektivitas metode pembelajaran dibandingkan pendalaman perubahan hasil belajar yang dialami peserta didik setelah penerapan model Jigsaw.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan analisis pada perubahan hasil belajar kognitif mahasiswa melalui desain *one group pretest-posttest* untuk melihat secara langsung peningkatan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Jigsaw. Hal tersebut dikarenakan tidak hanya bertujuan untuk membandingkan perlakuan antar kelompok, tetapi lebih menekankan pada pengukuran efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa dan penelitian ini mengkaji penerapan metode Jigsaw dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam yaitu mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi dengan memanfaatkan data evaluasi autentik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan model Jigsaw pada pembelajaran PAI di perguruan tinggi serta memperkuat penelitian tentang efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar mahasiswa serta menggambarkan keterlaksanaan proses pembelajaran yang terjadi dalam penerapan metode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme, kontribusi metodologis melalui penggunaan data autentik dalam penelitian pendidikan, serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna memverifikasi keterkaitan antarvariabel melalui pengujian statistik. Desain eksperimen yang dipilih adalah *one group pretest-posttest design*, di mana observasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum ( $O_1$ ) dan sesudah ( $O_2$ ) pemberian perlakuan ( $X$ ) berupa model pembelajaran *jigsaw*. Desain ini memungkinkan peneliti fokus pada analisis perubahan hasil belajar setelah perlakuan yang diberikan, bukan pada perbandingan antar kelompok. sehingga tetap mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam di perguruan tinggi. Intervensi dilaksanakan oleh dosen pengampu pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 1 angkatan 2025.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa PAI angkatan 2025 yang tersebar di enam kelas dengan total 177 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, di mana kelas PAI 1 dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian. Karakteristik tersebut berdasarkan pertimbangan khusus, yaitu kondisi kelas yang memungkinkan menerapkan model pembelajaran Jigsaw dalam proses pembelajaran dan tidak semua kelas mendapatkan perlakuan atau pengalaman pembelajaran yang sama serta melihat dosen yang mampu menerapkan model pembelajaran dalam kelas tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas yang secara nyata telah menerapkan penerapan metode Jigsaw, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji efektivitas metode tersebut secara lebih mendalam dan kontekstual.

Variabel independen dalam kajian ini adalah model pembelajaran *jigsaw*, sementara variabel dependennya adalah hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif. Data dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar untuk mengukur capaian kognitif, serta didukung oleh observasi langsung dan dokumentasi berupa RPS serta transkrip nilai sebagai data komplementer. Dalam penelitian ini, instrumen tes tidak melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas secara terpisah oleh peneliti. Hal ini dikarenakan instrumen tersebut dikembangkan dan ditetapkan langsung oleh dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan (*expert judgment*), sehingga dianggap telah memenuhi standar kompetensi dan validitas isi yang sesuai dengan kurikulum serta tujuan pembelajaran yang sedang berjalan.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan SPSS 27.0 pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, uji Wilcoxon dipilih karena penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest* dengan data berpasangan pada kelompok yang sama. Dengan demikian, uji Wilcoxon dinilai tepat untuk menganalisis perbedaan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Jigsaw tanpa mensyaratkan distribusi data normal.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

#### Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tes	Statistic	df	Sig.
Pretest	,689	29	<, 001
Posttest	,775	29	<, 001

<sup>1</sup>Data statistik SPSS 27.0.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi untuk *pretest* dan *posttest* sebesar <,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas sebagai prasyarat dalam penggunaan parameter statistik tidak

terpenuhi, maka analisis data tidak dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, melainkan dialihkan ke pendekatan statistik non-parametrik.

Analisis inferensial dalam studi ini mengandalkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, sebuah prosedur non-parametrik yang relevan untuk membandingkan dua kondisi sampel berpasangan. Keputusan penggunaan uji ini didasarkan pada hasil pemeriksaan prasarat statistik yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga perbandingan nilai sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Tabel 2.** Rank Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	29 <sup>b</sup>	15,00	435,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
Posttest	Total	29		

<sup>a</sup>Data Rank Uji Wilcoxon SPSS 27.0

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Ranks*, diperoleh bahwa jumlah *rank positif* sebanyak 29 mahasiswa dengan nilai *mean rank* sebesar 15,00 dan jumlah *sum of rank* sebesar 435,00. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Sementara itu, tidak terdapat *peringkat negatif* maupun *ikatan*, yang berarti tidak ada mahasiswa yang mengalami penurunan ataupun nilai yang tetap.

Tidak adanya penurunan maupun nilai yang tetap menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara menyeluruh pada seluruh mahasiswa. Temuan ini menampilkan bahwa penerapan model Jigsaw mampu memberikan pengaruh yang relatif konsisten terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa tanpa menunjukkan adanya kecenderungan stagnasi hasil belajar. Secara statistik, dominasi *peringkat positif* juga menunjukkan bahwa perubahan antara nilai pretest dan posttest mencerminkan pola peningkatan yang sistematis setelah perlakuan yang diberikan, sehingga memperkuat indikasi efektivitas model pembelajaran Jigsaw dalam mendukung peningkatan hasil belajar mahasiswa.

**Tabel 3.** Test Statistik Hasil Uji Wilcoxon

Ket.	Nilai
Z	-4,795
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

<sup>3</sup>Data statistic Uji Wilcoxon SPSS 27.0

Selanjutnya berdasarkan tabel *Test Statistics*, diperoleh nilai Z sebesar -4,795 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest mahasiswa. Untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian, dilakukan perhitungan *effect size* guna mengetahui tingkat kekuatan pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar mahasiswa. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus:

$$R = \frac{z}{\sqrt{N}} = \frac{4,795}{\sqrt{29}} = 0,89$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,89. Nilai tersebut termasuk dalam kategori pengaruh besar ( *large effect size* ). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran yang diteliti.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode pembelajaran Jigsaw pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di kelas PAI 1 Semester 1 menunjukkan keterlaksanaan yang baik hingga sangat optimal pada sebagian besar indikator. Proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan alur kegiatan yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap inti, pembentukan kelompok asal ( *home group* ) dilakukan secara heterogen, diikuti dengan pembagian materi ke dalam beberapa bagian sesuai karakteristik model Jigsaw. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam membaca, memahami materi, serta berdiskusi dalam kelompok ahli. Interaksi yang terbangun mencerminkan adanya pertukaran informasi dan konstruksi pemahaman secara kolaboratif.

Pada saat kembali ke kelompok asal, mahasiswa mampu menyampaikan hasil diskusi dan partisipasi dalam proses melalui komunikasi yang efektif dan kerja sama yang baik. Tahap akhir pembelajaran ditandai dengan kegiatan evaluasi dan umpan balik yang mendukung penguatan pemahaman mahasiswa. Secara keseluruhan, penerapan metode Jigsaw memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan dan kolaborasi mahasiswa. Meskipun demikian, optimalisasi keterlibatan seluruh mahasiswa dalam setiap tahapan pembelajaran masih dapat terus dikembangkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman pemahaman materi. Dalam model Jigsaw, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut memahami materi, berdiskusi dalam kelompok ahli, dan menjelaskan kembali kepada kelompok asal. Proses tersebut mendorong mahasiswa untuk mengolah informasi

secara lebih aktif sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Efektivitas tersebut sejalan dengan konsep *pembelajaran aktif* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. (Yuni et al., 2024).

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik metode Jigsaw yang tekanan pada pembelajaran kooperatif dan keterlibatan aktif mahasiswa (Mustikawati & Nurhikma, 2025). Model Jigsaw juga mengurangi ketergantungan pada anggota kelompok tertentu karena setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh keterlibatan dan interaksi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme, khususnya pandangan sosial Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar (Azzahra et al., 2025). Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari ide, mengklarifikasi pemahaman, serta memperbaiki kesalahan konsep melalui bantuan teman sebaya. Proses tersebut menunjukkan adanya konstruksi pengetahuan secara sosial selama diskusi berlangsung (Suryana et al., 2022). Model pembelajaran Jigsaw dapat menjadi implementasi konkret pendekatan konstruktivisme sosial dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif seperti Jigsaw mampu meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam (IPI) memiliki posisi strategis sebagai landasan konsep dan filosofis dalam pembentukan kompetensi pedagogis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata kuliah ini tidak hanya memuat teori dan prinsip dasar pendidikan Islam, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami hakikat pendidikan, tujuan pembelajaran, serta proses pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam (Sujiono et al., 2024). Dalam perspektif pedagogi Islam, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan ( *transfer of knowledge* ), tetapi juga menekankan proses pelatihan akhlak, pengembangan potensi, dan pembentukan kesadaran spiritual peserta didik secara holistik (Syahid, 2024). Pedagogi Islam memandang bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara aktif, dialogis, dan humanis melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa dalam berpikir kritis, berpikir, dan merefleksikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan nyata.

Selain memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas metode Jigsaw, hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik temuan yang berbeda pada pola peningkatan hasil belajar

mahasiswa. Pada penelitian ini, peningkatan nilai terjadi secara konsisten pada seluruh responden tanpa ditemukan penurunan maupun nilai yang tetap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak penerapan Jigsaw tidak hanya terlihat pada rata-rata hasil belajar, tetapi juga pada pemerataan peningkatan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan variasi capaian antar peserta didik, penelitian ini menampilkan kecenderungan peningkatan yang lebih merata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa struktur pembelajaran dalam metode Jigsaw mampu menciptakan interaksi akademik yang relatif seimbang melalui pembagian tanggung jawab individu pada setiap anggota kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak didominasi oleh mahasiswa tertentu, tetapi mendorong seluruh mahasiswa untuk terlibat aktif dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas Jigsaw tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar secara statistik, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan distribusi partisipasi belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Penerapan Jigsaw juga mendorong keterlibatan aktif, interaksi kolaboratif, dan tanggung jawab individu mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain eksperimen tanpa kelompok kontrol dan jumlah sampel yang terbatas pada satu kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain quasi experiment dengan cakupan sampel yang lebih luas serta mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

## REFERENSI

- Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2).
- Aziz, I. A., & Ristiani, I. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Materi Karya Ilmiah Kelas XI MA Al- Ma ' Tuq Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Siswa. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 152–161.

- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.
- Fatmi, Syafri, F. S., & Saltifa, P. (2022). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 464–471.
- Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., N, A. N. P., & Anjarwati, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 5(2), 125–130.
- Harefa, M., Jesslyn Elisandra Harefa, A. H., & Harefa, H. O N. (2023). Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/150>
- Hikmah, N., & Maulana, C. (2025). Manusia Dan Pendidikan: Manusia Sebagai MakhluK Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai MakhluK Yang Perlu Dididik. *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(2), 9–24.
- Mustikawati, & Nurhikma. (2025). Efektivitas Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaboratif Dan Hasil Belajar Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2548–6950.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation*, 2(1), 20.
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133.
- Sinaga, R., & Fauzi, M. A. (2024). Penerapan Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Journal On Education*, 06(04), 21983–21990.
- Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AT-TARBIYAH 581 Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 581–589.
- Suliyanthini, D., Noerharyono, M., & Nuraisyah. (2024). Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. *Ikraith-Humaniora*, 8(2), 1–8.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(7), 2070–2080.
- Syahid, N. (2024). Konsep Pendidikan Holistik Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan Yang Berbasis Pada Akal, Hati Dan Fisik. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1185–1196.
- Utami, S. D., & Dewi, I. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1996–2004.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yuni, S. R., Rambe, S., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Di Madrasah. *Journal Of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 1–15.
- Yusri, Y., Ramadona, A., Fitri, A., Wismanto, & Amin, K. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Karakter Mandiri Di Kalangan Mahasiswa. *Journal Of Education Research*, 5(4), 4784–4789.